

**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
MATERI AKHLAK TERCELA MELALUI METODE SIMULASI
PADA SISWA KELAS V MI NEGERI 1 PRINGSEWU**

NOVA ANTINA

MIN 4 Pringsewu

e-mail: novaantina627@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan atau hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari berhubungan erat dengan kemampuan dasar di sekolah. Ilmu Aqidah Akhlak merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh siswa tidak sekedar asal-asalan akan tetapi pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan antara lain karena pembawaan materi yang kurang menarik dan terjadi ketidaksesuaian metode yang dipakai guru dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode *Simulasi* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa Kelas V MI Negeri 1 Pringsewu semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang ingin mengungkap seberapa tinggi Tingkat efektifitas metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pokok bahasan akhlak tercela pada siswa kelas V MI Negeri 1 Pringsewu. Hasil dari penelitian terhadap 30 siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas V MI Negeri 1 Pringsewu, yaitu sebagai berikut: siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 15 anak atau 50%, pada siklus II 25 anak atau 83% anak sudah tuntas belajar. Dengan demikian penelitian ini diakhiri pada siklus II karena indikator keberhasilan siswa yang memperoleh hasil tuntas belajar sebanyak 83% sudah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa Kelas V di MI Negeri 1 Pringsewu

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Keberhasilan Belajar, Simulasi

ABSTRACT

The low ability or learning outcomes of students in understanding Aqidah Akhlak lessons and their practice in daily life is closely related to basic abilities at school. The science of Aqidah Morals is a science that students must know, not just casually, but its implementation in real life. Students' lack of interest in participating in learning is the cause of the problem of low student learning outcomes. This is due, among other things, to the presentation of material that is less interesting and there is a mismatch in the methods used by teachers in learning. This research was carried out with the aim of finding out whether the Simulation method could improve the Akidah Akhlak learning outcomes for Class V MI Negeri 1 Pringsewu students in the even semester of the 2018/2019 academic year. This research is a type of classroom action research that wants to reveal how high the level of effectiveness of the simulation method is in improving learning outcomes of moral aqidah, the subject of despicable morals in class V students at MI Negeri 1 Pringsewu. The results of research on 30 students in each cycle in learning Aqidah Akhlak in Class V MI Negeri 1 Pringsewu, are as follows: 15 students or 50% of students completed learning in cycle I, in cycle II 25 children or 83% of children had completed Study. Thus, this research ended in cycle II because the success indicator for students who obtained complete learning results of 83% had been achieved. Based on the results of this research, it can be concluded that the Simulation method can improve the learning outcomes of Aqidah Akhlak in Class V students at MI Negeri 1 Pringsewu

Keywords: Moral Creeds, Learning Success, Simulation

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong upaya semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Pendidikan dapat terselenggara jika ada interaksi belajar mengajar. Lingkup yang sempit dari pendidikan adalah pengajaran di kelas. Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang memiliki sistem yang baik. Menurut Hamalik (2009:77)

Nurul Zuriah (2015:6) mengatakan budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman kesadaran diri untuk menjadi baik. Nilai-nilai yang disadari dan dilaksanakan sebagai budi pekerti hanya dapat diperoleh melalui proses yang berjalan sepanjang hidup manusia. (Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pengalaman, penalaran, ketrampilan, nilai dan sikap. Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh banyak atau sedikitnya aktivitas siswa, semakin sedikit aktivitas siswa maka semakin sedikit pula hasil yang didapatkan, begitu pula sebaliknya semakin banyak aktivitas siswa maka semakin banyak pula hasil yang didapat.

Mustafa Kemal Nasution (2014:31) dalam jurnalnya mengatakakan bahwa Akidah akhlak dilembaga Pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa Pendidikan islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Pendidikan agama islam. Maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, membentuk moral/tingkah laku yang tinggi, menanamkan akhlak mulia, meresapkan fadhilah (keutamaan) di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniyah, dan menyiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang tinggi. Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa adalah dalam pembelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak tercela serakah dan putus asa. Keduanya adalah perbuatan tercela yang harus dihindari. Dalam hal pemahaman dan pengamalannya siswa mengalami kendala karena perbuatan ini lebih merujuk pada penyakit hati, yang tidak selalu mudah untuk mendeteksi dan menyadarinya.

Menurut Sutrisna, dkk (2020:64) mengatakan metode merupakan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan suatu tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusia adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akasn menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi dasar. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak pendidik dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:87)

Rendahnya kemampuan atau hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari berhubungan erat dengan kemampuan dasar di sekolah. Ilmu Aqidah Akhlak merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh siswa tidak sekedar asal-asalan akan tetapi pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan antara lain karena pembawaan materi yang kurang menarik dan terjadi ketidaksesuaian metode yang dipakai guru dalam pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai adalah

untuk mengetahui peningkatan Prestasi Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak pada Akhlak Tercela melalui Metode Simulasi pada Siswa Kelas V MI Negeri 1 Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Metode simulasi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Dalam pembelajaran, siswa akan dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya rekayasa untuk membantu siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan maksud penciptaannya. Mengingat belajar merupakan proses bagi siswa membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan siswa untuk melakukan hal tersebut dengan lancar dan penuh motivasi. Dalam hal ini penelitian simulasi ini adalah penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada materi akhlak tercela melalui metode simulasi pada siswa kelas v mi negeri 1 pringsewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Awal Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

1. Deskripsi Pra Siklus

Persentase daya serap pada kondisi pra siklus disajikan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Jumlah siswa	Tuntas Belajar	Tidak Tuntas	Persentase
30	9	21	30%

Tabel 1 menunjukkan dari jumlah 30 siswa, 9 siswa tuntas belajar karena nilai yang diperoleh sudah di atas KKM, dengan persentase ketuntasan 30%. Sedangkan 21 siswa tidak tuntas karena perolehan nilai masih di bawah KKM yakni 75.

2. Deskripsi Hasil Siklus 1

Berdasarkan hasil pra siklus, penulis melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak tercela dengan metode pembelajaran simulasi setelah dilaksanakan 2 kali pertemuan dan diperoleh hasil sebagai berikut. Rata-rata kelas belum menunjukkan ketuntasan secara klasikal untuk mata pelajaran akidah akhlak pada materi serakah dan putus asa Adapun tabel ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus 1

Jumlah siswa	Tuntas Belajar	Tidak Tuntas	Persentase
30	15	15	50%

Tabel 1 menunjukkan dari jumlah 30 siswa, 15 siswa telah tuntas belajar karena nilai yang diperoleh sudah di atas KKM, dengan persentase ketuntasan 50%. Sedangkan 15 siswa tidak tuntas karena perolehan nilai masih di bawah KKM yakni 75.

3. Deskripsi Hasil Siklus 2

Hasil siklus siklus 1 masih belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan, maka penulis melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela dengan metode

pembelajaran simulasi siklus 2 setelah dilaksanakan 2 kali pertemuan dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Rata-rata kelas sudah menunjukkan ketuntasan secara klasikal untuk mata pelajaran akidah akhlak pada materi Akhlak Tercela. Adapun tabel ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus 2

Jumlah siswa	Tuntas Belajar	Tidak Tuntas	Persentase
30	25	5	83%

Tabel 3 menunjukkan dari jumlah 30 siswa, 25 siswa telah tuntas belajar karena nilai yang diperoleh sudah di atas KKM, dengan persentase ketuntasan 83%. Sedangkan 5 siswa tidak tuntas karena perolehan nilai masih di bawah KKM

Pembahasan

Hasil Pra Siklus Data prestasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Rata-rata nilai siswa adalah 72,2 dengan persentase ketuntasan hanya 30%. Data ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi swarakah dan putus asa dengan metode pembelajaran ceramah. Oleh karena itu perlu dilakukan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil Siklus 1 daya serap siklus 1 yang menunjukkan adanya peningkatan daya serap antara siklus 1 dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus). Hasil siklus menunjukkan jumlah nilai dalam kelas 2.309, dan diperoleh nilai rata-rata 76,9. Rata-rata nilai ini menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar dibandingkan kondisi siswa pada pra siklus, namun hasil siklus 1 belum ada ketuntasan belajar secara klasikal pada siswa kelas V MI Negeri 1 Pringsewu. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dari 30 siswa, 15 tidak tuntas belajar, dan 15 siswa tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar adalah 50%. Hasil ini belum memuaskan sehingga perlu dilakukan pembelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela pada siklus 2 dengan menggunakan metode simulasi dan penjelasan yang lebih mendetail. Hasil dari pelaksanaan siklus 1 kurang memuaskan karena siswa masih belum terlalu tertarik dengan metode pembelajaran yang disampaikan. Anak belum sepenuhnya berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Karena itu perlu dilaksanakan siklus berikutnya dengan pengadaan pengayaan materi dan penyampaian materi yang lebih menarik.

Hasil Siklus 2 Pada pelaksanaan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan daya serap prestasi belajar siswa dibandingkan dalam pelaksanaan siklus 1. Dan rata-rata keseluruhan daya serap siswa dalam satu kelas juga sudah di atas KKM, dengan jumlah nilai 2.403 dan rata-rata nilai 80. Dari 30 siswa, hanya ada 5 anak yang tidak tuntas belajar, dan 25 siswa yang tuntas belajar (83%). Pelaksanaan siklus 2 sudah menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pelaksanaan siklus sebelumnya. Siswa sudah cukup berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menerima materi serakah dan putus asa

Hasil Belajar Antar Siklus Berdasarkan perbandingan antar siklus, diketahui selalu ada peningkatan prestasi belajar siswa dari setiap siklus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Tercela pada siswa kelas V MI Negeri 1 Pringsewu. Diawali dari rata-rata daya serap siswa pada kondisi awal sebesar 72,2 dengan presentase ketuntasan sebesar 30%. Pada pelaksanaan siklus 1 dengan menggunakan metode ceramah dengan pendalaman materi, terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 76,9 dengan presentase ketuntasan sebesar 50%. Namun hasil ini belum menunjukkan ketuntasan secara klasikal karena KKM Aqidah Akhlak materi Akhlak Tercela kelas V adalah sebesar 75. Kemudian dalam pelaksanaan siklus

2 terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 80 dengan presentase ketuntasan sebesar 83%.

Penelitian ini sejalan dengan Munawir (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa metode simulasi sangat efektif untuk optimalisasi pembelajaran dan hasil belajar siswa di dalam pembelajaran aqidah akhlak madrasah ibtidaiyah. Simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan praktis, memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kerja sama dan komunikasi dalam kelompok. Oleh karena itu, guru-guru madrasah ibtidaiyah disarankan untuk menggunakan metode simulasi di dalam proses pembelajaran aqidah akhlak agar dapat mengoptimalkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Metode simulasi ini dapat dikaitkan dengan kebutuhan dan keadaan pembelajaran madrasah ibtidaiyah. Guru juga dapat meningkatkan pembelajaran dari simulasi dengan pendekatan dan strategi tambahan seperti diskusi kelompok, penugasan dan tugas reflektif.

Selanjutnya Sutrisna (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde cukup efektif hal ini dikarenakan sesuai dengan prosedur yang ada yakni: menentukan topik serta tujuan yang ingin dicapai, membentuk kelompok dan menentukan peran masing-masing, melaksanakan simulasi sampai tahap penilaian. Kemudian implikasi dari penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde yaitu, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas, dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran Akidah Akhlak, mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam hal memecahkan masalah secara bersama-sama, penerapan metode simulasi juga mempengaruhi semangat belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.

Hal ini juga sejalan Rahmawaty (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa Meningkatkan hasil belajar dengan menciptakan proses pembelajaran dimana siswa aktif dalam kelas, tidak malu bertanya, lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, menghilangkan rasa gengsi atau kurang percaya diri yang selalu timbul pada diri siswa dapat dilakukan melalui metode simulasi. Penerapan metode simulasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI Bahasa di MAN 1 Model Manado berjalan dengan baik karena siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari dalam mata pelajaran Akidah Akhlak karena beberapa kendala yang dihadapi. Hasil belajar siswa ketika menggunakan metode simulasi khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Model Manado menunjukkan pengaruh keberhasilan belajar siswa sebesar 80%. Jika dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lainnya penggunaan metode ini sangat membantu guru karena pembelajaran yang berlangsung dalam kelas berjalan dengan baik, siswa sangat aktif dalam menerima pelajaran yang diberikan.

KESIMPULAN

Rata-rata nilai siswa sebelum penelitian (pra siklus) adalah 72,2 dengan persentase ketuntasan hanya 30%, dan kurang memuaskan. Oleh karena itu perlu dilakukan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian pada siklus 1 yang menunjukkan peningkatan daya serap antara siklus 1 dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus). Hasil siklus 1 menunjukkan jumlah nilai dalam kelas 2.309, dan diperoleh nilai rata-rata 76,9. Rata-rata nilai ini menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar dibandingkan kondisi siswa pada pra siklus, namun hasil siklus 1 belum ada ketuntasan belajar secara klasikal. Persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 30%. Hasil ini belum memuaskan sehingga perlu dilakukan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Tercela pada siklus 2 dengan menggunakan metode simulasi dan penjelasan yang lebih mendetail. Pelaksanaan siklus

2 menunjukkan adanya peningkatan daya serap prestasi belajar siswa. Rata-rata keseluruhan daya serap siswa dalam satu kelas juga sudah di atas KKM, dengan jumlah nilai 2.403 dan rata-rata nilai 80. Dari 30 siswa, hanya ada 5 anak yang tidak tuntas belajar, dan 25 siswa yang tuntas belajar (83%).

DAFTAR PUSTAKA

- AlKatiri, Rahmawaty. 2022. Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Bahasa dengan Menggunakan Metode Simulasi di MAN 1 Model Manado. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, III, II.
- Arikunto, Suharsimi, 1997. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, 2007. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Maulidah Elok, Dwiratnawati Yuyun. 2023. Optimalisasi Peranan Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, VIII, I.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, Normawati, A. Lasawali, Adhriansyah. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Bonde. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, XV, II.
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.